

BAB VI

HASIL RANCANGAN

Konsep dasar perancangan Pusat seni budaya Gayo ini adalah *extending tradition*, dimana dengan konsep ini akan memunculkan kembali seni bangunan tradisi i rumah Gayo dengan mengektendingkan bentuk asli dari rumah Gayo. Sedangkan dalam perancangannya menggunakan konsep TAKAFUL WALNASHORA.

Tafakul adalah satu perkataan yang berasal dari perkataan Arab 'Al-Kafala (jamin) yaitu : bermaksud 'Saling jamin menjamin' dan Nashora adalah tolong berasal dari bahasa arab AL-Nashora (tolong) yaitu bermaksud saling tolong menolong antara sesama muslim. Konsep tafakul wanashora akan di kembangkan kedalam perancangan Pusat seni budaya Gayo ini, dengan berlakunya syariat Islam di Gayo-Aceh sangat mendukung untuk merealisasikan konsep tersebut. Dalam tatanan rumah adat Gayo dari sekian banyaknya rumah, harus ada satu rumah umum yang menjadi pemecah masalah dan segala kegiatan yang berkaitan dengan budaya suku Gayo sendiri, dalam bahasa suku Gayo biasanya di sebut Mersah oleh masyarakat Gayo. Dalam alqur'an di jelaskan yang artinya : *"Tapi ketika Anda memasukkan rumah, menyapa satu sama lain dengan ucapan dari Allah (yaitu mengatakan: As-salamu 'alaikum - damai pada Anda) diberkati dan baik. Jadi Allâh membuat jelas ayat (Ayat ini atau simbol-simbol agama dan tanda-tanda, dll) kepada Anda bahwa Anda dapat memahami.* [Surah An Nur Ayah 61].

6.1 Pengaplikasian hasil konsep dasar pada tapak

Konsep yang di terapkan pada tapak bangunan berdasarkan zoning dari fungsi bangunan seperti ada zoning public, zoning smi prifat dan zoning prifat ketiga zoning ini di sesuaikan berdasarkan bentuk dari tapak dan juga fungsi dari perancangan pusat seni budaya Gayo ini.

Bentuk dasar pada tapak bangunan tidak berkuntur yang bisa dirancang dan dapat dimanfaatkan lahan untuk bangunan semaksimal mungkin, dari bentuk tapak yang datar sangat mendukung perancangan pusat seni budaya Gayo ini yang bisa sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya.



Gambar :6.1 Hasil rancangan konsep tapak

Sumber : analisis 2014

Area zoning pada tapak di sesuaikan berdasarkan fungsi dan kebutuhan bangunan seperti :

- a. Area zoning public, area zoning public bisa dirasakan dengan memosisikan ruang tengah ditengah-tengah lapangan sesuai dengan tema *extending tradition* rancangan ini masih mempertahankan kekasan dari rumah adat Gayo dan juga budaya Gayo seperti berkumpul dalam sebuah bangunan namun, dalam rancangan ini kita aplikasikan perkumpulan itu berada di luar bangunan dengan tidak mengurangi aspek budaya Gayo tersebut. Zoning public dirancang di luar bangunan dengan karena bersekala besar dengan harapan seluruh pengunjung bisa merasakan arti dari sebuah kebersamaan, dalam zoning public ini semua pengunjung bisa menikmati galeri seni, budaya Gayo dan juga pertunjukan dari beberapa kesenian serta kebudayaan masyarakat Gayo.
- b. area zoning semi privat dibedakan letaknya dari area-area yang lain dengan tujuan semua pengunjung dapat berkunjung ke area ini setelah melalui zoning public. Masjid merupakan sebagai area semi privat dirancang diarea samping pada tapak karna selain dari pengunjung yang datang ke area ini masyarakat sekitar juga bisa melaksanakan ibadah dimasjid ini. Konsep saling tolong menolong dari bentuk tapak ini dapat di aplikasikan karena selain dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar rancangan yang mengembalikan budaya Gayo juga dapat di realisasikan dirancang ini.

- c. Area zoning privat, area zoning privat ini dirancang jauh dari keramaian dan kebisingan karena diarea zoning privat ini ada kelas-kelas teori yang dilakukan tapi tidak tertutup bagi pengunjung untuk menyaksikan kelas tersebut. Area zoning privat ini lebih diutamakan bagi pengunjung yang melaksanakan kelas-kelas sesuai yang mereka inginkan. Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi keberlangsungan kelas teori rancangan ini menggunakan kisi-kisi penghalang suara seperti pepohonan dan perbedaan letak dari bangunan yang lain.

Selain dari penzoningan pada tapak ada pengapliasian untuk menuju tapak seperti pengendara dan pejalan kaki Jika di tinjau dari segi keislamannya dua jalur ini dapat dilihat secara jelas bahwa antara pejalan kaki sama kendaraan dibedakan sehingga saling menghargai antara dua pejalan ini, secara tidak langsung mengajarkan kita untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam beraktivitas namun saling membutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sesuai dengan hasil analisis dan adanya hubungan antara *extending tradition* dengan keislaman, maka konsep tafakul wal nashora dapat terealisasi hal ini agar setiap sisi kawasan dapat dijangkau oleh pengunjung dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan kawasan. Pencapaian yang islami seperti masuk kerumah adat tradisi Gayo ditangga sebelum naik kerumah dipersilahkan untuk berwudhu dan mencuci kaki untuk menunjukan bahwa niat berkunjung adalah baik dan dengan jiwa yang tenang, dalam rancangan ini diterapkan bahwa sebelum memasuki ruangan kita sediakan lahan yang nyaman yang bisa dinikmati oleh para pengunjung sehingga kedamaian bisa kita dapatkan.



Gambar :6.2 pencapaian lalulintas

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.3 Hasil konsep penzoningan

Sumber : analisis 2014

6.2. pengaplikasian hasil rancangan pada view

- a. View keluar (view dari dalam tapak) view yang di atur dari dalam tapak atau dalam bangunan dirancang dengan menepatkan barisan pepohonan di samping terotoar selain berfungsi untuk mencegah udara yang keras secara lansung juga bisa menjadi keharmonisan dalam area bangunan sedngkan penataan pohon dan taman yang ada dalam area bangunan berfungsi sebai tempat berteduh sehingga kenyamanan dalam area bangunan terasa denganjelas. View dari dalam area bangunan menutupi secara langsung pandangan ke tempat permukiman warga sekitar ini bertujuan untuk memfokuskan semua aktivitas yang di sediakan didalam area bangunan, pengaturan tinggi rendah bangunan menunjukkan adanya rotasi bangunan sehingga tidak terlihat menonon di area bangunan dari view didalam area.



Gambar :6.4 Hasil rancangan view dari dalam

Sumber : analisis 2014

- b. View ke dalam (view dari luar tapak) view dari luar tapak dirancang semenarik mungkin untuk memikat niat pengunjung mendatangi pusat seni budaya Gayo ini dengan cara memberikan warna dan tekstur pada fasad bangunan yang berbeda dari bentuk permukiman sekitar, view di dalam tapak di rancang dengan filosofi dari makna rumah adat Gayo dalam bentuk desain yang berbeda dan lebih modern

sehingga view dalam area bangunan ini sangat menarik untuk dikunjungi oleh para masyarakat luas, pengaturan lalu lintas yang terarah dan kenyamanan yang di perlihatkan dari sisi-sisi bangunan membuat rancangan ini memikat pengunjung.



Gambar :6.5 view dari luar

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.6 view dari luar

Sumber : analisis 2014

6.3 pengaplikasian vegetasi

Vegetasi merupakan keselamatan alam dalam jangka panjang yang diterapkan dirancang ini selain dari mengutamakan keselamatan pengunjung juga menyelamatkan area sekitar, menambahkn penghijauan pada area rancangan dapat mengurangi polusi yang semakin hari semakin memburuk, dengan adanya rancangan yang memaksimalkan potensi area sekitar tentunya sangat berpengaruh pada keberlanjutan kehidupan dari seluruh mahluk oleh sebab itu dalam rancangan ini sangat banyak memanfaatkan penghijauan baik dari pepohonan, bunga dan rancangan area kawasan yang baik. Selain dari menjaga kenyamanan pengunjung vegetasi dapat di manfaatkan dalam banyak hal seperti meresap

air hujan, mengurangi kebisingan dan lain sebagainya. Vegetasi yang digunakan seperti pohon cemara pohon mahoni dan pohon bunga cuempa, vegetasi dapat digunakan sebagai petunjuk arah bagi pengunjung ke area bangunan



Gambar :6.7 rancangan vegetasi luar

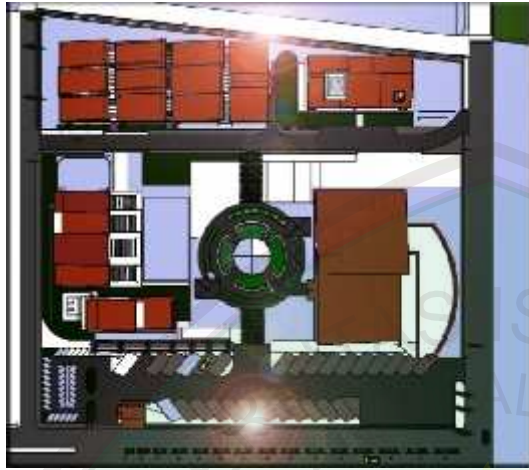
Sumber : analisis 2014

6.4. hasil rancangan pada iklim

Iklim tropis yang ada di Indonesia ini merupakan suatu tantangan bagi perancang untuk memaksimalkan hasil dari sebuah rancangan. Iklim tropis terbagi dari dua yaitu iklim musim panas dan musim hujan. Dalam sebuah rancangan tidak hanya masalah panas (matahari) dan hujan (kelembaban) yang harus di pertimbangkan akan tetapi termasuk juga didalamnya seperti angin

a. Matahari

matahari yang diterapkan dalam perancangan pusat seni tradisi Gayo ini seperti menggunakan beberapa alternatif, ada sinar matahari yang sengaja di arahkan kedalam bangunan dan juga sebaliknya ada sinar matahari yang di hindari kedua jenis sinar ini membantu untuk keberlangsungan bangunan, contoh sinar matahari yang sengaja dimanfaatkan untuk menjaga kelembaban pada bangunan sehingga dapat mengurangi energi (hemat energi). Kemudian sinar yang berlebihan di patulkan atau di hindari melalui beberapa kisi seperti pemberian vegetasi, penataan bangunan, kisi-kisi dalam bangunan untuk menghindari sinar yang berlebihan dan pembayangan demi kenyamanan bangunan itu sendiri. Penataan seluruh kawasan rancangan dan penerangan serta keterbukaan pada lahan dan bangunan akan mendukung dengan keislaman dan syaria't Islam yang berlaku di Kabupaten Gayo Lues ini,



Gambar :6.8 rancangan iklim

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.9 rancangan iklim

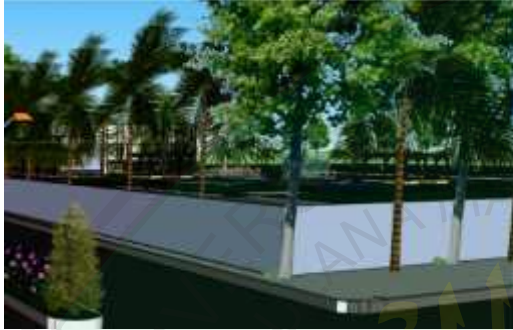
Sumber : analisis 2014

pada gambar yang diatas kita lihat dari bentuk atas lintasan matahari dimana sinar mata hari pagi benar-benar dimanfaatkan sebagai kebutuhan dari bangunan sedangkan sinar matahari yang menyengat di sore hari dapat ditnggulangi dengan penataan bangunan dan vegetasi disekitarnya dengan tidak mengurangi cahaya yang terang baik diarea bangunan maupun di dalam bangunan sendiri.

b. Air hujan

Air hujan dapat di manfaatkan dalam sebuah area bangunan namun jika air hujan berlebihan tanpa adanya rancangan yang baik tentunya akan menjadi masalah bagi setiap bangunan oleh sebab itu dalam rancangan pusat seni ini air hujan akan di manfaatkan sebagai penyiram tanaman dan pepohonan diarea sekitarnya. Air hujan akan diarahkan kedalam sumur resapan agar bisa dimanfaatkan juga sebagai kebutuhan untuk menghemat penggunaan air pam, dengan demikian ke efesienan bangunan ini dapat terjaga. Pepohonan yang teratur dan taman-taman yang ada di area ini dapa meresap dengan baik jika terjadi hujan secara tidak langsung kelembaban di area pusat seni ini tidak akan terjadi walaupun di musim hujan. Bangunan dirancang memiliki ketinggian dari dasar tanah dan pengaturan derainase akan membantu mengarahkan air hujan dengan baik, salah satu dari fungsi vegetasi adalah meresap air yang mengenang dan juga bisa sebagai penguat tapak agar

tidak terjadi erosi serta longsor diarea bangunan. Kemiringan atap pada bangunan terlitat begitu tinggi ini bertujuan agar air hujan tidak meresap kedalam bangunan selain dari itu dalam tradisi rumah adat Gayo sendiri meiliki kemiringan atap yang sangat curam.



Gambar :6.10 Rancangan vegetasi luar

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.11 Rancangan vegetasi dalam

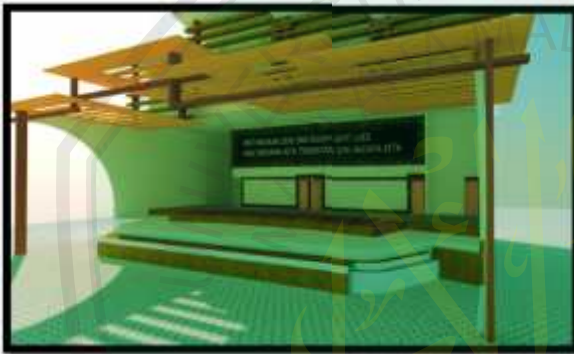
Sumber : analisis 2014

c. Angin

Angin atau udara merupakan suatu kebutuhan primer bagi seluruh manusia yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari jadi peran udara dalam komplek bangunan sangatlah penting, udara yang kita hirup tidak semuanya berpotensi dengan baik oleh karna itu pentingnya mengatur udara yang segar apalagi dalam sekala yang besar(keramaian) untuk mendapatkan udara yang baik kita membutuhkan pengarahana angin yang bagus, dari angin yang kencang menjadi angin yang segar dan tenang. Dalam rancangan ini kisi-kisi yang di gunakan untuk mengarahkan angin adalah vegetaasi dan bangunan dari kedua kisi-kisi ini kita bisa menikmati angin yang baik dalam area bangunan, angin yang kencang dari arah selatan akan di belokkan terdahulu kemudian angin yang sudah di saring oleh vegetasi sebagian di masukkan ke dalam bangunan, untuk pemanfaatan sirkulasi angin tidak jauh beda dengan kisi-kisi yang di terapkan dari analisis matahari sendiri. Angin apat mengurangi kelembaban yang menimbulkan penyakit dengan penyaringan angin yang kencang akan menambah kenyamanan saat berada dalam area bangunan pusat seni budaya Gayo ini.

6.6 Ruang

Konsep ruang yang sesuai dengan kondisi tapak dan fungsi dari bangunan perancangan pusat seni budaya Gayo ini maka perlu menentukan zoning ruang serta pengaturannya, ditinjau dari segi keislamannya zoning pada ruangan mengarahkan pada kepentingan pengunjung bangunan, menghindari dari segi-segi negatif tidak adanya ruangan yang bersifat tertutup yang di gunakan hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap ruangan tentunya memiliki fungsi yang berbeda beda yang sesuai dengan kebutuhan setiap bangunan seperti terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar :6.12 Interior panggung

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.13 Interior kios bangunan

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.14 Interior Masjid

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.15 Interior Kelas Teori

Sumber : analisis 2014

6.7 pengaplikasian bentuk

Dari beberapa analisis yang telah dilakukan maka tercipta bentuk sebuah bangunan yang sesuai dengan fungsi dari pusat seni budaya Gayo ini bentuk sesuai dengan *extending traditional* yang diambil dari beberapa pertimbangan dan bentuk asli dari bangunan tradisional yang ada di Gayo Lues kemudian mengkombinasikan dengan bangunan modern. Perubahan bentuk banyak terlihat dari bentuk aslinya hal ini disebabkan oleh tema dan konsep, tapi nilai dan filosofi dari kebudayaan Gayo masih terjaga dan dapat di tuangkan ke dalam rancangan pusat seni budaya Gayo ini, bentuk bangunan memanfaatkan hasil dari kekayaan alam sekitaran seperti kayu batu alam dan lainnya. Terlihat perubahan bentuk dari segi material seperti aslinya material rumah adat Gayo sendiri menggunakan ijuk sedangkan dalam rancangan ini atap terbuat dari genteng. Bentuk bangunan lebih tinggi dan tidak berbentuk panggung banyaknya keterbukaan bangunan merupakan salah satu dari filosofi rumah adat Gayo sendiri.



Gambar :6.16 Eksterior panggung

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.17 Eksterior Masjid

Sumber : analisis 2014



Gambar :6.18 Eksterior Kelas Teori

Sumber : Analisis 2014



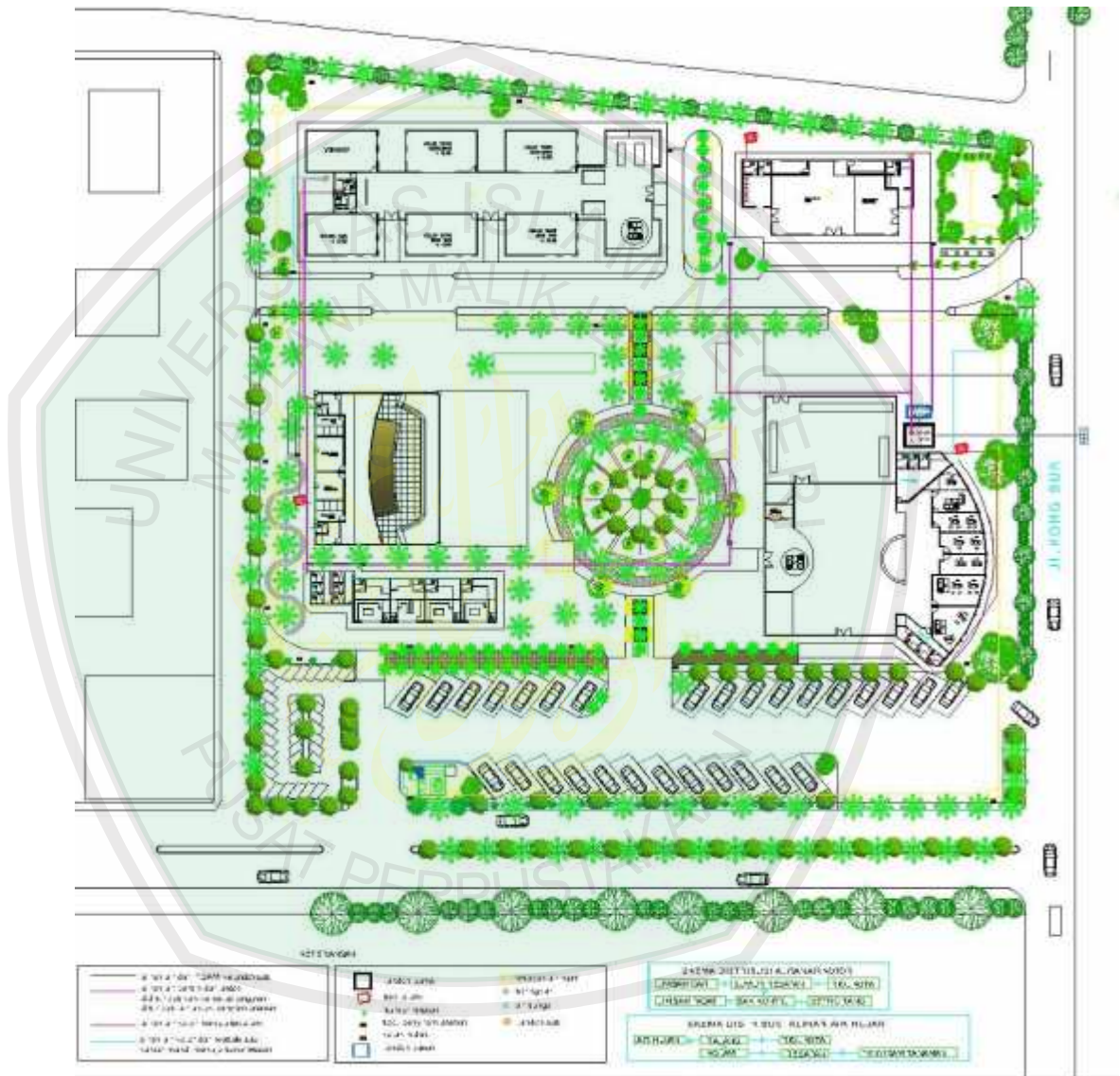
Gambar :6.19 Eksterior Pengelola

Sumber : Analisis 2014

6.8 hasil pengaplikasian utilitas

Sistem plambing yang digunakan pada bangunan ada dua sumber sumber yang utama menggunakan PDAM untuk penggunaan air bersih dari PDAM air terlebih dahulu ditampung dalam tangki atas dan bawah yang di sediakan kemudian disalurkan ke seluruh bangunan, sebagai penanggulangan kekurangan air digunakan juga sumur yang ada di sekitar bangunan guna untuk penghematan perekonomian dari bangunan pusat seni budaya Gayo ini.

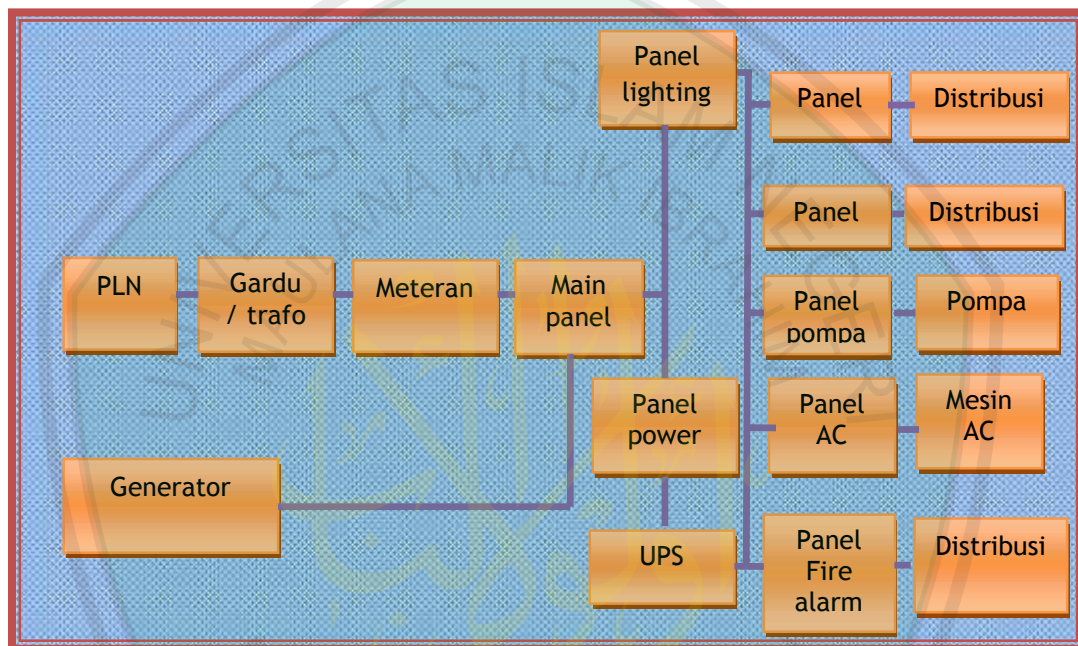
a. Air bersih dan air kotor



Gambar :6.20 | Rancangan Utilitas Pada Lay Out

Sumber : analisis 2014

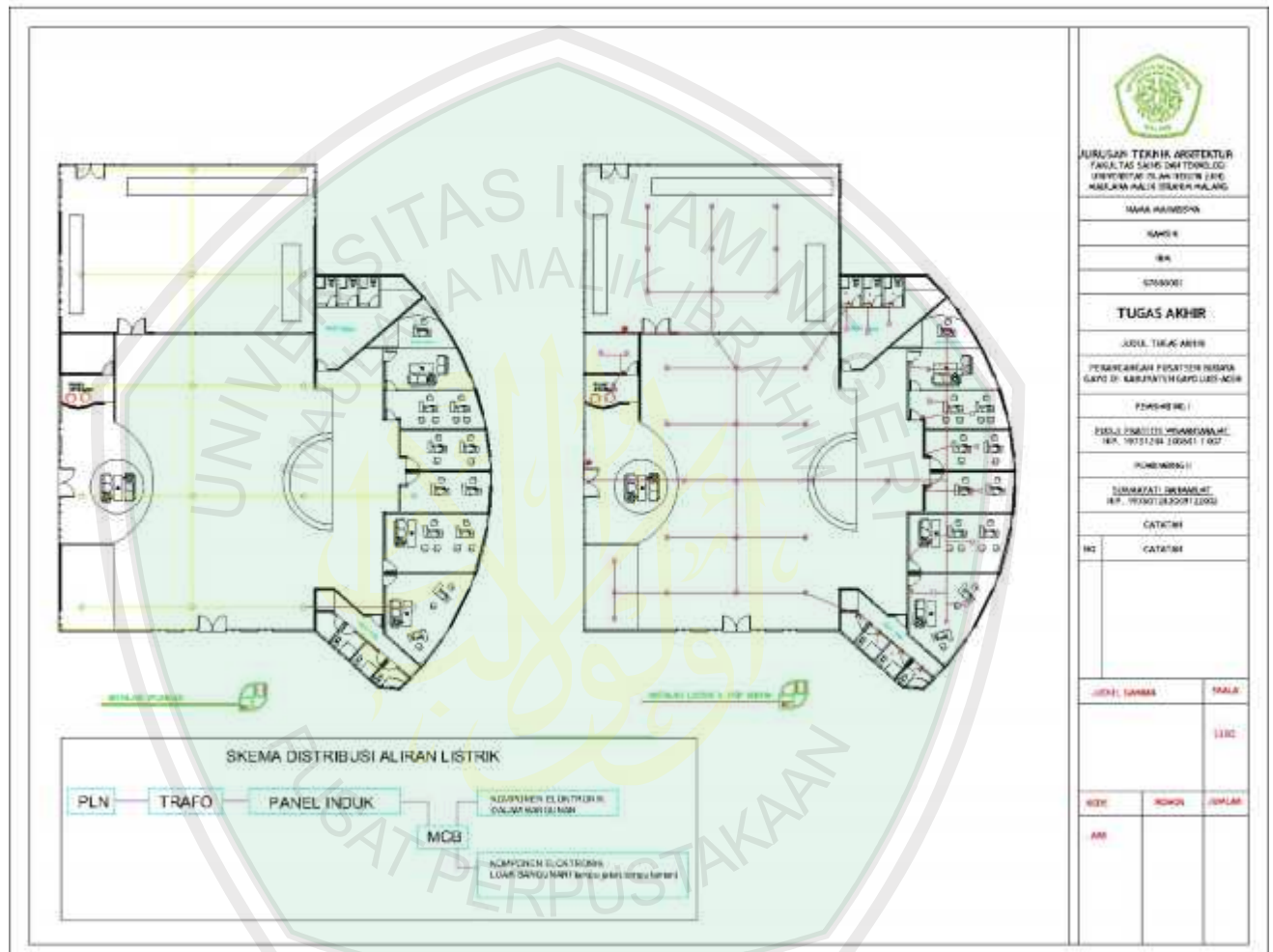
b. Menggunakan sumber listrik dari PLN.



Gambar :6.21 Rancangan Utilitas Aliran Listrik

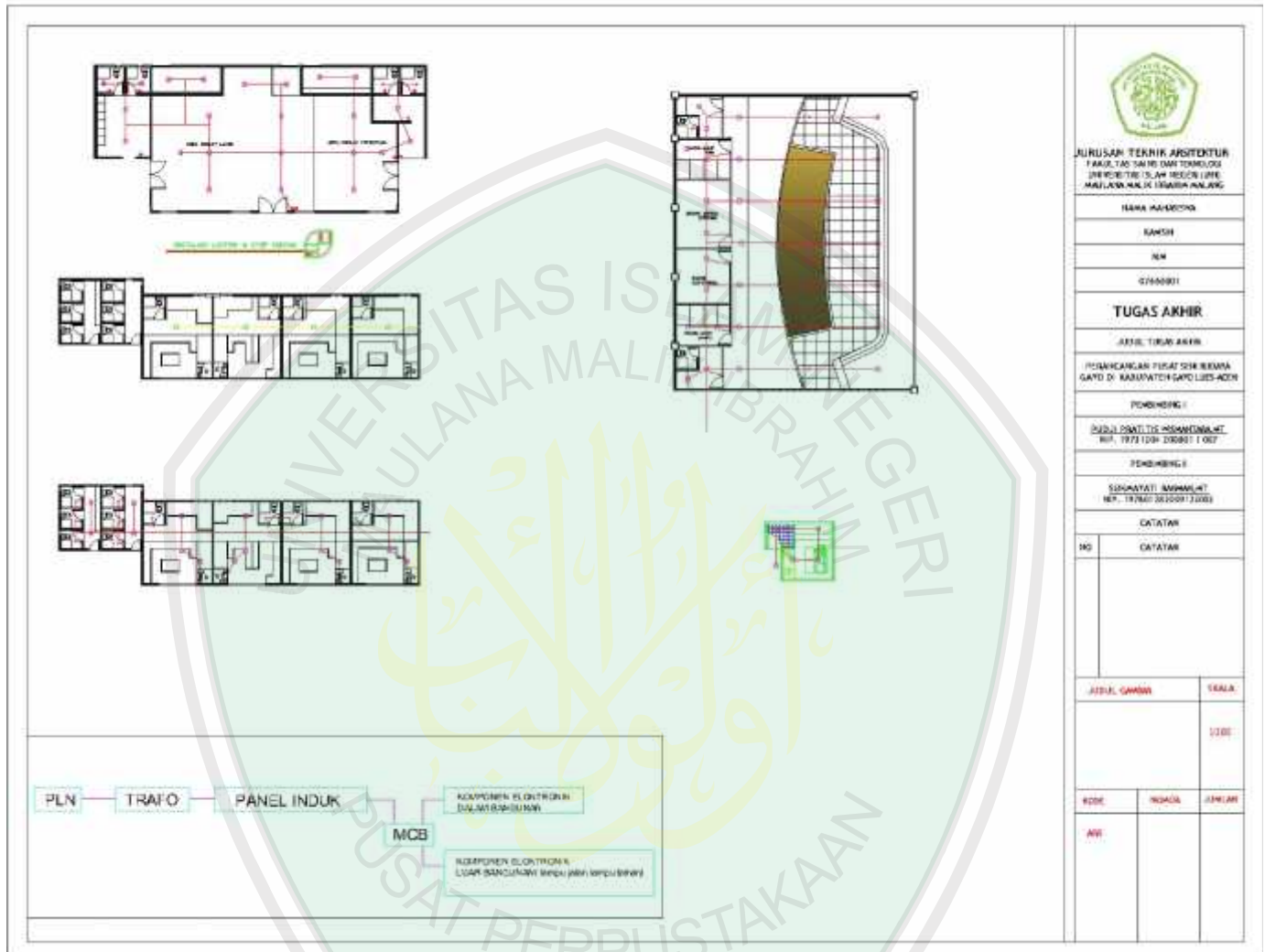
Sumber : Analisis 2014

c. Splinkler Listrik, stop kontak dan titik lampu



Gambar :6.22 Rancangan Utilitas pada bangunan

Sumber : Analisis 2014

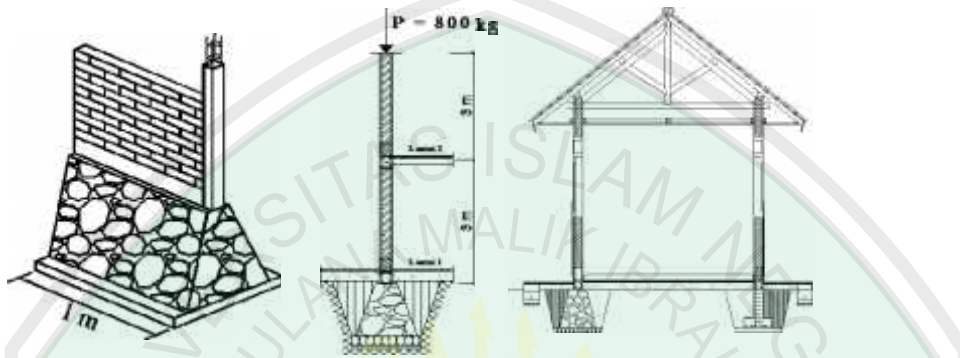


Gambar :6.23 Rancangan Utilitas pada bangunan

Sumber : Analisis 2014

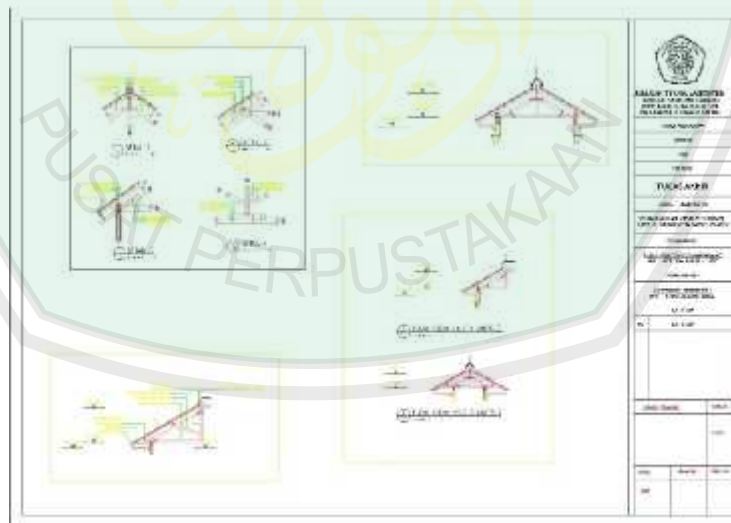
5.9. struktur

Struktur yang digunakan adalah setruktur rumah tradisional Gayo yang di kombinasikan dengan struktur baja sehingga beban semua bangunan dapat di tanggulangi dan bisa bertahan sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar :6.25 Rancangan Struktur

Sumber : analisis 2014



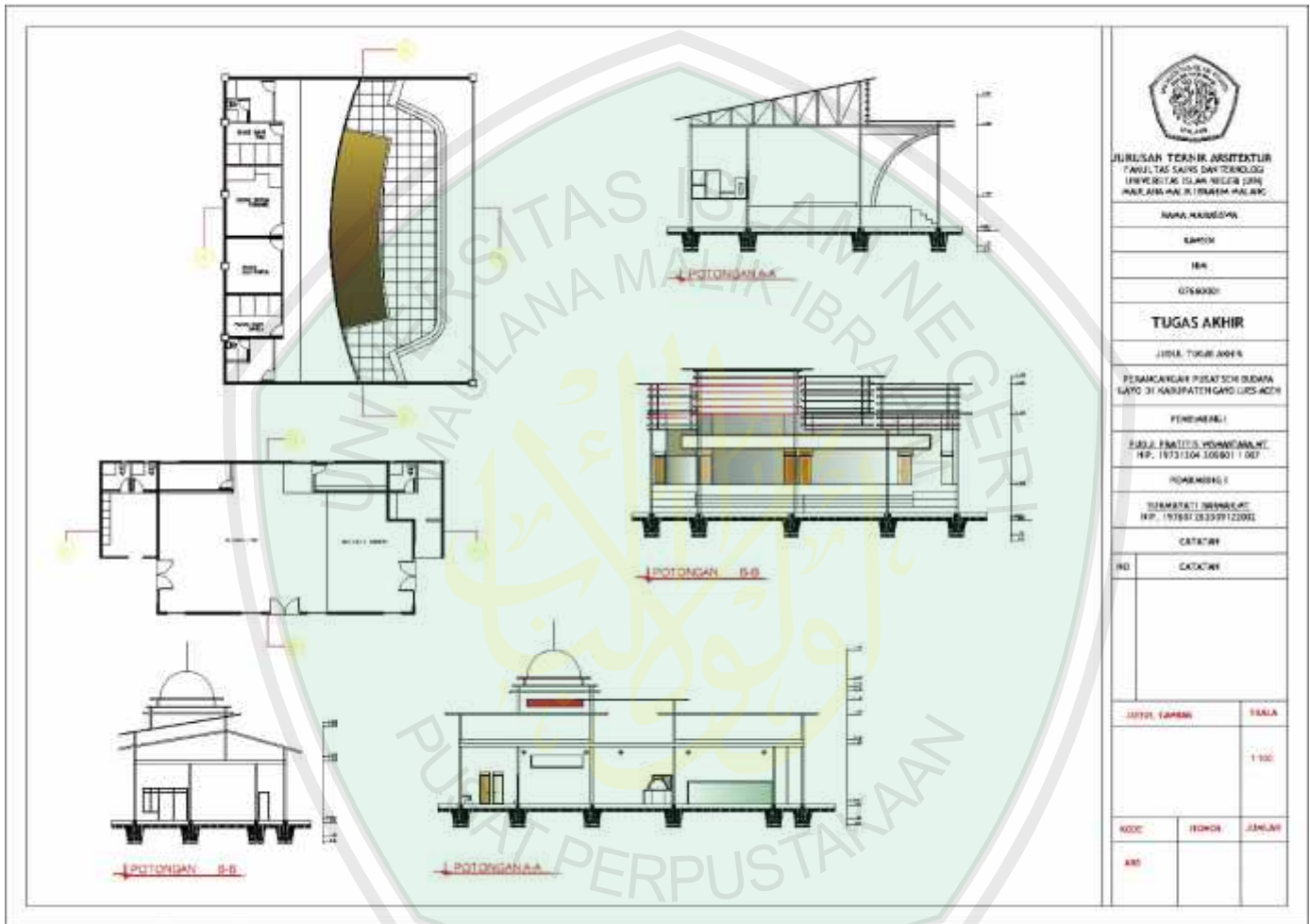
Gambar :6.26 Rancangan Struktur

Sumber : analisis 2014



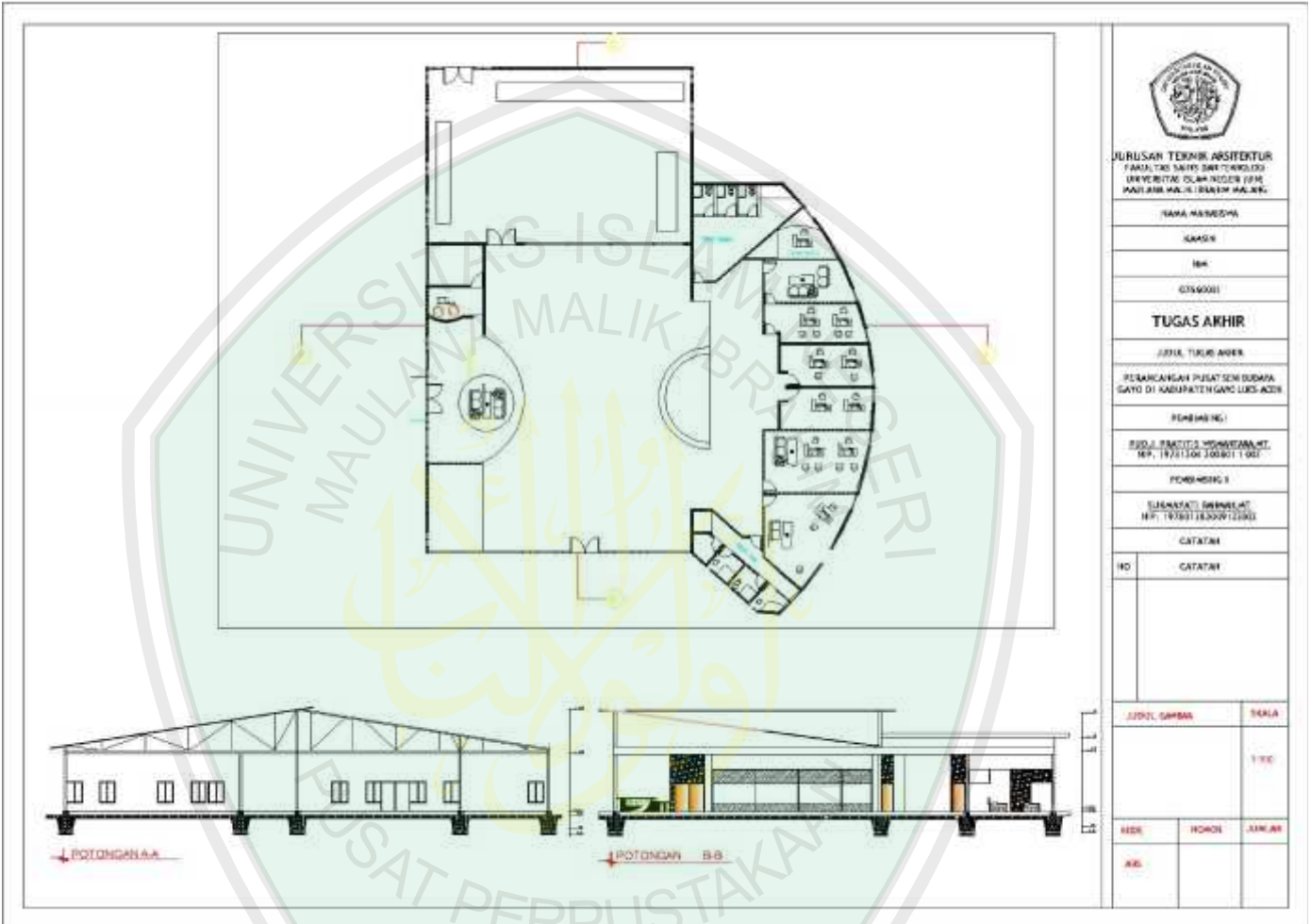
Gambar : 6.27 potongan

Sumber : Analisis 2014



Gambar : 6.28 Potongan

Sumber : Analisis 2014



Gambar :6.30 Potongan

Sumber : analisis 2014